

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan. Partisipan mencakup individu-individu yang diwawancarai, diamati, serta diminta untuk memberikan data, pandangan, ide, dan persepsi mereka. Pendekatan kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek fenomena secara mendalam. Gambaran yang menyeluruh, rinci, dan alami mengenai situasi di lapangan diperoleh pada penelitian ini tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus. Penelitian ini berfokus pada subjek tertentu dan dilakukan sebagai studi deskriptif kualitatif. Pertimbangan yang menjadi landasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari kondisi manajemen SMA dalam meningkatkan ketrampilan berkomunikasi bahasa Inggris terhadap tuntutan standar nasional pendidikan yang menyeluruh di lapangan melalui pengamatan direktif di lokasi penelitian dan melakukan interaksi komunikatif dengan kepala sekolah, guru, peserta didik serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya sesuai dengan latar belakang penelitian.

Kedua, Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mendefinisikan dan menganalisis, menafsirkan suatu fakta, peristiwa, gejala yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA terhadap kebutuhan pembelajaran dalam konteks waktu, ruang, kondisi dan situasi sekolah.

Ketiga, Peneliti bermaksud untuk menganalisa berkaitan dengan proses dan aktifitas manajemen pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan

keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA terhadap kebutuhan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antar elemen-elemen sekolah.

Keempat, Peneliti bermaksud menganalisis data yang diperoleh secara induktif, yaitu data-data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan hasil pengamatan serta wawancara. Hasil tersebut kemudian dianalisa dari berbagai aspek manajemen untuk dikaitkan dan ditemukan suatu kesimpulan secara umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Studi ini dipilih untuk mendalami permasalahan yang diteliti, yaitu mengumpulkan data dan informasi mengenai manajemen pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA. Agar memperoleh data yang objektif, peneliti menerapkan teknik dan metode pengumpulan data yang sesuai.

Metode ini disesuaikan dengan tujuan utama penelitian, yaitu mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik SMA. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data melalui observasi dan keterlibatan aktif, sehingga dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendetail.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta kombinasi dari ketiganya melalui teknik triangulasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik sekolah, fasilitas pembelajaran seperti laboratorium bahasa, hingga ruang kelas yang memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk

mengumpulkan data yang mendukung terkait fasilitas belajar yang digunakan. Proses observasi berlangsung sepanjang penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengamatan terhadap dokumen-dokumen persiapan pembelajaran dan pegangan guru mengajar berupa kurikulum, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar serta materi ajar yang digunakan dengan menggunakan panduan pengamatan khusus. Observasi untuk dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan data guru memahami kurikulum, Alur Tujuan Pembelajaran dan mengemasnya dalam Modul Ajar.

Peneliti juga observasi tentang data terkait sumber belajar yang digunakan oleh guru, termasuk buku-buku paket, dan buku pembelajaran yang relevan lainnya, serta pengamatan pada ruang guru sebagai tempat mempersiapkan pembelajaran. Panduan pengamatan dibuat dan hasil pengamatannya dianalisis secara deskriptif sebagai data penunjang

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Inggris dan peserta didik di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung untuk memperoleh data tentang guru yang mengembangkan Modul Ajar Bahasa Inggris berdasarkan kurikulum dan Alur Tujuan Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan teknik, materi pembelajaran yang digunakan dan sistem penilaian atau evaluasi keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan model wawancara semi-terstruktur, yang merupakan kombinasi antara pendekatan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih spesifik dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah dirancang. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara didasarkan atas fokus dan subfokus penelitian sebagaimana terlampir. Wawancara untuk dilakukan untuk lebih memperdalam dan melengkapi hasil penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang berbagai instrumen yang digunakan dalam suatu aktivitas. Sasaran studi dokumentasi meliputi manajemen pembelajaran bahasa Inggris. Dokumen guru yang diteliti meliputi: a) Capaian Pembelajaran; b) Alur Tujuan Pembelajaran; c) Modul Ajar (Modul yang memuat materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran); d) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran; e) Hasil Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

d. Triangulasi

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan atau dokumen guna memverifikasi keabsahan data. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan menganalisis fenomena dari berbagai perspektif, sumber data, atau metode. Triangulasi juga berfungsi untuk meminimalkan bias serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat mengonfirmasi temuan melalui verifikasi silang dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan akurasi dan kedalaman hasil penelitian.

Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan metode pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, observasi langsung terhadap proses pembelajaran berbasis internet, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi ajar. Sementara itu, triangulasi sumber melibatkan penggunaan informasi dari berbagai pihak, seperti guru, peserta didik, dan dokumen resmi, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai manajemen pembelajaran berbasis internet dan dampaknya terhadap keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian yang memuat tujuan penelitian, indikator penelitian (data yang ingin digali), sumber data, dan teknik penelitian disajikan dalam Tabel 3.1 pada halaman berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian
Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung)

No.	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
				O	W	D
1	Perencanaan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	1. Tujuan Pembelajaran 2. Strategi/Program Pembelajaran 3. Modul Ajar 4. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2)	√	√	√
2	Pengorganisasian pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	1. Struktur Kelas Pembelajaran 2. Penugasan	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2)	√	√	√
3	Pelaksanaan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	1. Motivasi pada Kegiatan Awal 2. Kegiatan Interaktif pada Kegiatan Inti 3. Refleksi pada Kegiatan Penutup	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2) 4. Peserta Didik (D1, D2)	√	√	√
4	Evaluasi pembelajaran berbasis internet dalam	1. Tujuan Evaluasi 2. Alat Evaluasi 3. Hasil Evaluasi 4. Rencana Tindak Lanjut	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang		√	√

No.	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
				O	W	D
	meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	Evaluasi	Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2)		√	√
5	Hambatan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	1. Kompetensi Teknis Digital; 2. Kesiapan Guru dan Peserta Didik	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2)		√ √ √	√ √ √
6	Solusi atas hambatan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA	1. Kompetensi Teknis Digital; 2. Kesiapan Guru dan Peserta Didik	1. Kepala Sekolah Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2)	√ √ √	√ √ √	√ √ √
7	Keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA sebagai hasil pembelajaran berbasis internet	1. Keterampilan Berbicara (<i>Speaking</i>); 2. Keterampilan Menyimak (<i>Listening</i>); 3. Keterampilan Membaca (<i>Reading</i>); 4. Keterampilan Menulis (<i>Writing</i>)	1. Kepala Sekolah (A1, A2) 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (B1, B2) 3. Guru Bahasa Inggris (C1, C2) 4. Peserta Didik (D1, D2)	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Observasi
Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet
dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Peserta Didik
(Studi Deskriptif Analisis di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung)

Pedoman Umum
Observasi secara sistematis dilakukan berpijak pada masalah yang ingin ditelaah dan mengamati sasaran yang merepresentasikan permasalahan itu. Permasalahan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi atas hambatan pada pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik SMA. Observasi dilakukan dengan prinsip

bahwa peneliti adalah pelaku dan dapat berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data.		
Obyek yang Diobservasi	Cara Pengamatan	Cakupan Data/Informasi
Persiapan	Percakapan Pra-Pelaksanaan	Penyusunan Modul Ajar
Penyajian Materi	Hadir di Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran
Pelaksanaan/Penggunaan Metode	Hadir di Kegiatan Pembelajaran	Metode, Media, dan Evaluasi
Karakter Guru	Hadir di Kegiatan Pembelajaran (Kelas) dan Luar Kelas	Sikap dan Motivasi
Interaksi Guru/Peserta Didik	Hadir di Kegiatan Pembelajaran (Kelas) dan Luar Kelas	Hubungan Relasional

c. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara
Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet
dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Peserta Didik
(Studi Deskriptif Analisis di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung)

Pedoman Umum		
Wawancara dilakukan secara sistematis terhadap subyek atau sumber data, dan informasi yang digali disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi atas hambatan pada pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA Wawancara dilakukan dengan prinsip bahwa peneliti adalah pelaku dan dapat berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data.		
No.	Sumber Data/Responden	Pertanyaan Inti
1	Kepala Sekolah	1. Terkait perencanaan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: - Bagaimana guru bahasa Inggris menetapkan tujuan pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris menyusun strategi/program pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris menyusun modul ajar? - Bagaimana guru bahasa Inggris menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran?

No.	Sumber Data/Responden	Pertanyaan Inti
		2. Terkait pengorganisasian pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: - Bagaimana guru bahasa Inggris mengatur struktur kelas pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris melakukan penugasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1. Terkait perencanaan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: - Bagaimana guru bahasa Inggris menetapkan tujuan pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris menyusun strategi/program pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris menyusun modul ajar? - Bagaimana guru bahasa Inggris menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran? 2. Terkait pengorganisasian pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: - Bagaimana guru bahasa Inggris mengatur struktur kelas pembelajaran? - Bagaimana guru bahasa Inggris melakukan penugasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
3	Guru Bahasa Inggris	1. Terkait perencanaan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: - Bagaimana anda menetapkan tujuan pembelajaran? - Bagaimana anda menyusun strategi/program pembelajaran? - Bagaimana anda menyusun modul ajar? - Bagaimana anda menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran? 2. Terkait pengorganisasian pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan

No.	Sumber Data/Responden	Pertanyaan Inti
		keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana anda mengatur struktur kelas pembelajaran? b. Bagaimana anda melakukan penugasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran? 3. Terkait pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana anda memberikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran? b. Bagaimana anda menyelenggarakan kegiatan interaktif pada kegiatan inti pembelajaran? c. Bagaimana anda melakukan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran? 4. Terkait evaluasi pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana anda menentukan tujuan evaluasi? b. Bagaimana anda menyiapkan alat evaluasi? c. Bagaimana anda mengelola hasil evaluasi? d. Bagaimana anda melakukan rencana tindak lanjut? 5. Terkait hambatan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, a. Bagaimana hambatan anda dalam menguasai kompetensi teknis digital? b. Bagaimana hambatan kesiapan anda dan peserta didik anda? 6. Terkait solusi atas hambatan pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA,

No.	Sumber Data/Responden	Pertanyaan Inti
		a. Bagaimana solusi anda dalam menguasai kompetensi teknis digital? b. Bagaimana solusi kesiapan anda dan peserta didik anda?
7	Keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA sebagai hasil pembelajaran berbasis internet	Terkait keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA sebagai hasil pembelajaran berbasis internet, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) peserta didik anda? b. Bagaimana keterampilan menyimak (<i>listening</i>) peserta didik anda? c. Bagaimana keterampilan membaca (<i>reading</i>) peserta didik anda? d. Bagaimana keterampilan menulis (<i>writing</i>) peserta didik anda?
4	Peserta Didik	1. Terkait pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana guru anda memberikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran? b. Bagaimana guru anda menyelenggarakan kegiatan interaktif pada kegiatan inti pembelajaran? c. Bagaimana guru anda melakukan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran? 2. Terkait keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris peserta didik SMA sebagai hasil pembelajaran berbasis internet, pertanyaan meliputi: a. Bagaimana keterampilan berbicara (<i>speaking</i>) anda? b. Bagaimana keterampilan menyimak (<i>listening</i>) anda? c. Bagaimana keterampilan membaca (<i>reading</i>) anda? d. Bagaimana keterampilan menulis (<i>writing</i>) anda?

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Umum		
Studi dokumensi dilakukan pada dokumen utama yang merupakan sumber data/ informasi yang mutlak diperlukan untuk pembahasan topik penelitian. Dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi atau memperkuat referensi atas informasi yang sudah diperoleh. mengurai cakupan data/informasi yang harus dipenuhi.		
No	Nama dan Jenis Dokumen	Cakupan Data/Informasi
1	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Tujuan Pembelajaran
2	Alur Tujuan Pembelajaran	Strategi/Program Pembelajaran
3	Modul Ajar	Materi, Media, Metode, dan Evaluasi
4	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Standar Keberhasilan

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2024 sampai dengan Desember 2024 selama 6 bulan di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung. Pemilihan kedua SMA ini untuk dijadikan lokasi penelitian ini karena memiliki akreditasi yang sama yaitu:

- a. SMA Alfa Centauri Bandung berlokasi di Jl. Diponegoro No. 48 Bandung Jawa Barat ikut berperan dalam mewarnai pendidikan di Indonesia, seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan visi taqwa-cerdas-kreatif di bawah naungan Yayasan Taqwa-Cerdas-Kreatif. Taqwa menjadi fondasi menjalankan fungsi untuk membentuk dan memfasilitasi kecerdasan otak kiri dan otak kanan dengan memadukan dan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dan pengetahuan umum, serta keterampilan hidup (*life skill*).
- b. Tempat penelitian yang kedua yaitu SMA BPI 1 Bandung. SMA BPI 1 Bandung di bawah Yayasan Badan Perguruan Indonesia beralamat di Jalan Burangrang No. 8 Kota Bandung. SMA BPI 1 Bandung memiliki fasilitas

gedung milik sendiri 3 lantai, masjid sebagai sarana ibadah yang digunakan oleh peserta didik untuk sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, pembelajaran di kelas memiliki akses internet, memiliki ruang serba guna atau aula, kantin, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, semua ruangan dilengkapi infokus ber AC dan memiliki sarana lapangan olah raga.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung dan masing-masing 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, masing-masing 1 orang Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dari masing-masing 2 peserta didik di kelas XII. Pemilihan subjek penelitian diarahkan pada kasus yang tipikal dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam konteks ini, SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung dipilih karena keduanya mewakili institusi pendidikan yang menerapkan manajemen pembelajaran berbasis internet. Menurut Poerwandari (2017:5), subjek penelitian tidak harus berasal dari sampel besar, tetapi harus sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan memilih dua sekolah ini, praktik manajemen pembelajaran yang spesifik dan relevan dapat terungkap.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek tidak ditentukan secara kaku dari awal. Jumlah dan karakteristik subjek dapat berubah sesuai dengan perkembangan pemahaman konseptual selama penelitian berlangsung. Herdiansyah (2015:12) menekankan pentingnya fleksibilitas ini agar peneliti dapat menyesuaikan dengan situasi lapangan yang dinamis.

Subjek yang dipilih harus memiliki kesesuaian dengan masalah penelitian yang diangkat. Hal ini berarti bahwa peneliti harus memilih individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi yang paling relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017:72). Teknik ini merupakan metode umum dalam penelitian kualitatif di mana subjek dipilih

berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Kumara (2020:45), purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus terkait fenomena yang diteliti.

Dalam beberapa situasi, peneliti mungkin perlu memilih subjek berdasarkan keterbatasan tertentu seperti waktu atau sumber daya. Poerwandari (2017:6) menyebutkan bahwa pengambilan sampel kritis dilakukan untuk memastikan bahwa data penting tetap dapat diperoleh meskipun dalam kondisi terbatas.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Orientasi

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menjalankan serangkaian kegiatan, yaitu: (1) Menyusun rancangan awal penelitian, (2) Mengurus perizinan penelitian, (3) Melakukan observasi awal dan menyempurnakan rancangan penelitian, (4) Memilih serta menjalin interaksi dengan subjek dan informan, serta (5) Menyiapkan berbagai alat bantu yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian lapangan.

Peneliti memiliki minat dan perhatian terhadap manajemen mutu pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum menyusun rancangan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal secara singkat untuk memperoleh gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti. Berdasarkan pengamatan awal dan tinjauan pustaka, peneliti merancang usulan penelitian yang berfokus pada manajemen mutu pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat sementara (tentatif). Oleh karena itu, seminar dimanfaatkan sebagai wadah untuk memperoleh kritik dan masukan mengenai topik serta metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan saran yang diterima, peneliti melakukan revisi terhadap rancangan penelitian dan melanjutkan dengan penjajakan lapangan. Proses penjajakan ini dilakukan secara fleksibel dengan menerapkan tiga teknik

utama, yaitu:

- (a) Pengamatan: Peneliti mengamati secara langsung fenomena umum terkait permasalahan, seperti proses pembelajaran Bahasa Inggris.
- (b) Wawancara: Peneliti secara insidental mewawancarai beberapa informan dan tokoh masyarakat.
- (c) Telaah dokumen: Peneliti memilih dan mencatat data dari dokumen yang relevan.

Berdasarkan hasil penjajakan lapangan (*grand tour observation*), perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian terus disempurnakan. Selama kegiatan lapangan, fokus penelitian dan teknik pengumpulan data mengalami penyesuaian dan penguatan. Melalui proses penjajakan ini, peneliti menetapkan tema utama penelitian, yaitu: Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Peserta Didik di SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung.

2. Tahap Eksplorasi

Selama proses penelitian berlangsung, penyesuaian dan perbaikan dilakukan baik terhadap fokus penelitian maupun metode yang diterapkan. Pemilihan informan mengikuti pendekatan snowball sampling, di mana peneliti meminta informan awal untuk merekomendasikan individu atau situasi sosial lainnya yang relevan dan mampu memberikan informasi terpercaya. Pendekatan ini terus berlanjut hingga tidak ada lagi informasi baru yang ditemukan, sesuai dengan konsep maximum variation sampling yang diusulkan oleh Lincoln dan Guba. Dalam hal ini, jumlah informan tidak menjadi prioritas utama, melainkan ketuntasan dan keberagaman informasi yang berhasil diperoleh.

Karena penelitian ini dilakukan di latar alamiah, peneliti mempersiapkan perlengkapan seperti kamera, ponsel untuk merekam, dan alat tulis. Perlengkapan ini digunakan secara hati-hati agar tidak mengganggu interaksi sosial yang alami. Wawancara menjadi salah satu teknik utama pengumpulan data, dilakukan secara tatap muka tanpa struktur yang kaku. Peneliti sering kali memanfaatkan kesempatan spontan tanpa harus merencanakan waktu atau tempat tertentu sebelumnya. Pendekatan ini menjaga suasana wawancara tetap

alami, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga mencermati gerak-gerik atau perilaku nonverbal informan sebagai bagian dari data.

Dalam proses penelitian, peneliti tidak terhindar dari kejenuhan, bahkan rasa putus asa. Namun, saat menghadapi kondisi tersebut, peneliti memilih untuk beristirahat, memperbaiki catatan lapangan, dan merenungkan temuan-temuan yang telah diperoleh. Cara ini terbukti efektif untuk membantu menemukan informasi penting yang mungkin terlewatkan sebelumnya.

Hubungan personal yang dekat dengan informan memainkan peran penting dalam penelitian ini. Kedekatan tersebut membuka peluang bagi peneliti untuk bertemu dengan informan secara tidak sengaja, sehingga diskusi informal sering kali menghasilkan informasi berharga. Data yang muncul dari percakapan spontan juga dicatat dan diperlakukan sebagai bagian dari penelitian. Selain itu, kajian terhadap dokumen seperti arsip, laporan, dan catatan relevan dilakukan untuk melengkapi data. Dengan izin pihak terkait, dokumen-dokumen ini difoto atau disalin sesuai kebutuhan.

Keabsahan data penelitian dijamin dengan menerapkan empat kriteria utama: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data, peneliti menggunakan berbagai teknik, seperti memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara tekun, menerapkan triangulasi, memanfaatkan pemeriksaan sejawat, dan mengkaji kasus-kasus negatif. Triangulasi merupakan metode krusial di mana peneliti menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menganalisis fenomena dari berbagai perspektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas data, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Selama proses analisis data, peneliti kerap menghadapi data yang tidak terstruktur. Untuk memberikan makna pada data tersebut, peneliti merujuk pada teori-teori sosiologi dan antropologi yang relevan. Dalam beberapa kesempatan, peneliti juga mendiskusikan temuan dengan sejawat untuk mendapatkan

masukan dan menguji hipotesis yang muncul. Analisis kasus negatif dilakukan secara menyeluruh untuk mengatasi data yang tampak bertentangan, sehingga simpulan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan uraian rinci (*thick description*) untuk menggambarkan konteks dan temuan secara jelas dan menyeluruh. Upaya ini dilakukan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian secara mendalam. Kebergantungan hasil penelitian dijamin melalui audit proses dan hasil penelitian, di mana auditor memverifikasi apakah temuan sesuai dengan data lapangan dan metode yang digunakan. Dengan berbagai pendekatan ini, penelitian ini berhasil menghasilkan temuan yang valid dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran Bahasa Inggris di SMA.

3. Tahap Member Check

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati, termasuk visualisasi seperti gambar. Salah satu langkah penting dalam penelitian ini adalah member check, atau yang juga dikenal sebagai validasi anggota. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan pengalaman, pendapat, dan pandangan responden atau sumber data.

Model analisis interaktif diterapkan untuk membimbing pemahaman dan analisis data. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait: (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan serta pengujian kesimpulan. Proses analisis data dilakukan tidak hanya setelah data terkumpul, tetapi juga secara bersamaan selama pengumpulan data, yang memungkinkan peneliti untuk terus memvalidasi dan memperbaiki hasil berdasarkan umpan balik dari sumber data. Pada tahap penarikan kesimpulan, member check berfungsi sebagai langkah untuk memastikan akurasi dan keandalan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mengklarifikasi atau mengonfirmasi hasil temuan, sehingga data yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas di lapangan. Dengan

pendekatan ini, temuan penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*) yang tinggi.

Tahap ini juga sangat terkait dengan proses analisis yang berlangsung selama pengumpulan data. Selama fase tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian, mengembangkan pertanyaan analitik, merumuskan hipotesis awal, dan menyediakan dasar untuk analisis setelah data dikumpulkan. Proses ini dilakukan secara berulang (siklus) untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keakuratan data.

Setiap sesi wawancara atau pengamatan dicatat secara rinci dalam lembar catatan lapangan (*field notes*), yang mencakup: (1) teknik pengumpulan data, (2) waktu dan konteks pengumpulan serta pencatatannya, (3) lokasi kegiatan, (4) paparan hasil, dan (5) kesan serta komentar dari peneliti. Catatan ini menjadi bagian penting dari validasi data selama proses member check.

Dengan melibatkan sumber data dalam proses validasi, tahap member check tidak hanya memastikan keakuratan data, tetapi juga memperkuat keterlibatan responden dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa data kualitatif bersifat kontekstual, dan realitas yang dikonstruksi dalam penelitian harus mencerminkan perspektif dari para responden. Pendekatan ini menegaskan pentingnya member check sebagai upaya untuk menjaga objektivitas, meningkatkan kepercayaan hasil penelitian, serta mendukung penyusunan temuan yang holistik dan representatif.

E. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal dalam proses analisis di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan (misalnya, wawancara, observasi, dan dokumen). Dalam disertasi ini, pengumpulan data akan melibatkan informasi tentang bagaimana manajemen pembelajaran berbasis internet diterapkan, serta keterampilan berkomunikasi peserta didik. Ini bisa mencakup wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik, observasi kelas

berbasis internet, serta analisis dokumen kurikulum.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemilahan informasi yang telah dikumpulkan untuk memfokuskan analisis pada data yang paling relevan. Ini melibatkan pengkodean dan pengelompokan tema-tema penting dari data. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait manajemen pembelajaran berbasis internet dan keterampilan berbicara. Misalnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pembelajaran berbasis internet.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami. Ini bisa berupa tabel, grafik, narasi deskriptif, atau kutipan langsung dari informan. Penyajian data mencakup ringkasan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis internet. Dalam disertasi ini disajikan contoh konkret tentang bagaimana keterampilan berkomunikasi meningkat melalui metode yang digunakan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir saat peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Verifikasi melibatkan pengecekan kembali hasil untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam disertasi ini, peneliti menarik kesimpulan tentang efektivitas manajemen pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Proses verifikasi dapat dilakukan dengan cara melakukan member check dengan informan atau membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi yang ada di lapangan pada SMA Alfa Centauri Bandung dan SMA BPI 1 Bandung, hasil analisis data penelitian dikonfirmasi melalui uji keabsahan data

yang meliputi: uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) (Sugiyono, 2013:121).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran untuk memastikan derajat kepercayaan atau validitas internal data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam konteks ini, kredibilitas bertujuan agar data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan konsep yang sesuai dengan pemahaman responden atau narasumber. Untuk mencapai kredibilitas, penelitian ini melakukan berbagai upaya strategis.

Pertama, dilakukan perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali ke lapangan untuk mengulang wawancara, mencocokkan data, serta memperluas dan memperdalam informasi yang telah diperoleh. Langkah ini dilakukan secara rutin dengan menjadwalkan agenda khusus untuk memperkuat validitas data.

Kedua, penelitian ini meningkatkan ketekunan dalam observasi, di mana pengamatan terhadap sumber data dilakukan secara cermat dan berkelanjutan. Misalnya, peneliti mempelajari secara rinci bagaimana metode pembelajaran bahasa Inggris diterapkan, mulai dari pendekatan dalam proses pengajaran, pemilihan materi pembelajaran, hingga kaitannya dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Ketiga, diterapkan triangulasi untuk mengecek akurasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Sebagaimana diungkapkan Wiersma (dalam Sugiyono, 2013), triangulasi adalah proses validasi silang yang mengevaluasi konsistensi data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu mengumpulkan data dengan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk meminimalkan bias.

Selain itu, dilakukan audit dan konfirmasi terhadap data mentah berupa rekaman atau catatan lapangan, yang disusun secara lengkap untuk dianalisis lebih

lanjut. Proses ini diikuti dengan menyusun kategori data, merangkum hasil temuan secara sistematis, serta melaporkan seluruh proses penelitian secara transparan, mulai dari pra-survei hingga tahap akhir penelitian. Untuk memastikan kredibilitas lebih lanjut, peneliti juga berdiskusi dengan rekan sejawat guna mengidentifikasi kelemahan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2013:131), sumber triangulasi teknik pengumpulan data oleh berbagai pihak berfungsi untuk memastikan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan audit, yaitu pemeriksaan ulang dan konfirmasi untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan dapat dipercaya keabsahannya dan sesuai dengan kenyataan. Upaya-upaya lain dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Data mentah yang diperoleh dari hasil rekapitulasi baik berupa rekaman, catatan, akan disusun dengan selengkap mungkin, untuk digunakan sebagai bahan analisis selanjutnya;
- b. Menyusun bagian-bagian analisis atau kategori informan dan mendeskripsikan dengan menyeleksi, kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat hasil sintesa data berupa kesesuaian tema, tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan;
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan disain pengolahan data hasil penelitian secara utuh dalam bentuk disertasi dan telah diuji kelayakannya.

Uji keabsahan data melalui kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan cara berdiskusi bersama rekan sejawat untuk membahas dan mengevaluasi kekurangan atau kelemahan dalam hasil penelitian. Selain itu, triangulasi data juga dapat dilakukan, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara mendalam, observasi, dan partisipasi.

2. Transferabilitas

ransferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan dari penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks atau situasi yang berbeda. Menurut Hwa (2011), transferabilitas mencerminkan kemampuan peneliti untuk menyajikan informasi

yang rinci mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana temuan tersebut relevan atau dapat diterapkan dalam situasi serupa lainnya. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utamanya bukan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan konteks yang memengaruhi temuan, sehingga hasilnya dapat dipahami dengan baik dalam konteks yang berbeda.

Transferabilitas, sebagai bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di luar konteks spesifik yang diteliti. Validitas eksternal ini berkaitan dengan seberapa relevan atau tepat hasil penelitian tersebut dalam situasi lain. Oleh karena itu, laporan penelitian perlu disusun dengan penjelasan yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat menilai dan memutuskan apakah temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Untuk mencapai transferabilitas, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang mendalam tentang konteks penelitian, termasuk latar belakang, kondisi, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Dengan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang konteks tersebut, peneliti memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam situasi yang serupa, sehingga hasil penelitian dapat diadaptasi dan digunakan dengan tepat di konteks yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan tetap konsisten jika penelitian tersebut diulang dalam kondisi yang serupa. Hwa (2011:45-56) menyatakan bahwa dependabilitas menggambarkan tingkat kebergantungan data yang diperoleh, di mana hasil penelitian harus dapat diandalkan dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak terkendali. Dependabilitas memiliki keterkaitan erat dengan proses pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam istilah tradisional, dependabilitas dikenal sebagai reliabilitas. Pada penelitian naturalistik, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Untuk memenuhi standar reliabilitas, peneliti perlu mengintegrasikan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas mengacu pada kemampuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan data yang diperoleh dan tidak dipengaruhi oleh interpretasi subjektif dari peneliti. Hwa (2011:45-56) menyatakan bahwa konfirmabilitas adalah konsep yang menekankan transparansi, di mana peneliti harus bersedia membuka proses dan elemen-elemen penelitian mereka secara jelas, sehingga memungkinkan pihak lain untuk menilai temuan yang dihasilkan. Dengan kata lain, konfirmabilitas bertindak sebagai jaminan bahwa data dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Konfirmabilitas berkaitan dengan keakuratan dalam penelitian naturalistik, yang diwujudkan melalui pelaksanaan alur pemeriksaan secara sistematis. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan, penelitian ini dilakukan dengan pengecekan silang terhadap validitas data, keterlibatan langsung di lapangan, pengamatan yang cermat, serta pengujian melalui triangulasi.